

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Pada Januari 2025 Kota Bukittinggi mengalami inflasi year on year (y on y) sebesar **2,14%** dengan Indeks harga Konsumen (IHK) **106,57%**.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kota Bukittinggi adalah sebesar 0,18 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,18 persen

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada

- a). Januari 2025, antara lain: cabai merah, bawang merah, mobil, santan segar, daging ayam ras, cabai hijau, kentang, udang basah, ikan mas, dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tarif listrik, jeruk nipis/limau, ayam hidup, tomat, buah naga, belut, petai, beras, sawi putih/pecay/pitsai, dan bahan bakar rumah tangga.

Pada bulan Februari 2025 Kota Bukittinggi mengalami inflasi year on year (y on y) sebesar **0,51%** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) **105,95%**.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kota Bukittinggi adalah sebesar 0,58 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,40 persen

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada

- b). Februari 2025, antara lain tarif listrik, daging ayam ras, bawang merah, cabai merah, jengkol, bahan bakar rumah tangga, telur ayam ras dan beras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain emas perhiasan, kentang, tarif rumah sakit, cabai hijau, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, biscuit, bensin, sigaret kretek tangan (SKT), makanan ringan/snack, dan ikan dencis.

Pada bulan Maret 2025 Kota Bukittinggi mengalami inflasi year on year (y on y) sebesar **0,50%** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) **106,99%**.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kota Bukittinggi adalah sebesar 0,98 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,57 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada

- c). Maret 2025, antara lain: emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, minyak goreng, ayam hidup, Sigaret Putih Mesin (SPM), mobil, santan segar, Sigaret Kretek Tangan (SKT), kue kering berminyak, kontrak rumah, kentang, kopi bubuk, angkutan antar kota, dan nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, tarif listrik, daging ayam ras, cabai hijau, jengkol, tomat, bahan bakar rumah tangga, kangkung, labu siam/jipang, daun bawang, bayam, terong, cabai rawit, pepaya, dan wortel

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- a). Terdapat potensi kecenderungan terjadinya inflasi akibat kembali normalnya tarif listrik.
- b). Kondisi cuaca ekstrim yang mempengaruhi hasil panen komoditas pangan.

- c). Terdapatnya potensi peningkatan jumlah permintaan seperti daging sapi, ayam potong dan bawang merah pada periode HBKN. Kondisi saat ini Kota Bukittinggi masih mengandalkan stok dari daerah tetangga.
- d). Dinas Perhubungan harus memastikan kelancaran transportasi agar tidak menjadi kendala dalam mendistribusikan komoditas pangan khususnya dalam periode Lebaran.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- a). Melakukan kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan barang pokok setiap hari.
- b). Melakukan publikasi harga pangan di Pasar Bawah setiap hari melalui media sosial.
- c). Mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah bersama Kemeterian Dalam Negeri secara rutin setiap minggunya.  
Melaksanakan monitoring harga pasar di Kota Bukittinggi guna memantau pergerakan harga bahan pangan dan ketersediaan pasokan bahan kebutuhan pokok menjelang memasuki bulan suci Ramadhan 1446 H yang dilaksanakan pada hari senin 24 Februari 2025.
- d). Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada hari Selasa dan Rabu tanggal 18 dan 19 Maret 2025  
Melaksanakan kegiatan High Level Meeting yang dipimpin langsung oleh Wakil Wali Kota pada tanggal 26 Maret 2025 dalam rangka persiapan menghadapi Hari Raya Idul Fitri 1446 H.
- e). Melaksanakan kegiatan pemantauan harga pasar menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H dalam rangka memantau harga dan stock bahan pangan di pasaran.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- a). Perlu upaya penguatan koordinasi dan memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD) intra kawasan guna mengurangi disparitas harga dan mendistribusikan pasokan dari daerah surplus ke daerah defisit.
- b). Memastikan ketersediaan stok atau pasokan secara rutin serta melakukan analisis prediksi kenaikan atau penurunan harga tertentu khususnya menjelang Ramadhan dan Lebaran di bulan Maret 2025.
- c). Perlu antisipasi dampak bencana yang disebabkan kondisi cuaca terhadap produksi pertanian di daerah. Pemda agar berkoordinasi dengan BMKG.
- d). TPID Kota Bukittinggi harus melakukan koordinasi secara intens dalam rangka pengendalian inflasi

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- a). Menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi pangan untuk memitigasi risiko bencana alam akibat cuaca ekstrem, dan terjadinya peningkatan permintaan menjelang Hari Raya Idul Fitri Tahun 2025
- b). Melaksanakan operasi pasar murah / Gerakan Pangan Murah dan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan kegiatan lainnya untuk menjaga keterjangkauan harga pangan dan berkoordinasi dengan Kantor Pos setempat.
- c). Menyusun jadwal pelaksanaan operasi pasar HKBN di wilayah masing-masing dan mengalokasikan dana APBD untuk pelaksanaan operasi pasar terhadap harga komoditas yang mengalami kenaikan selain komoditas pangan strategis,
- d). Mengantisipasi cuaca ekstrem diantisipasi dengan mengatur dan menyesuaikan pola tanam.
- e). Bulog dan Koperasi diharapkan dapat menyerap produksi gabah petani yang melimpah untuk cadangan pangan pada waktu *off season*.
- f). Mengatur strategi rekayasa lalu lintas, untuk memastikan kelancaran terhadap distribusi pangan menghadapi Hari Raya Idul Fitri.